

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Rudianto (2013) menyatakan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka itu beda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya”.

2. Pengertian Kas dan Setara Kas

Menurut Prastowo (2015) kas adalah konsep yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor, dan pihak lain yang terfokus pada penilaian arus kas di masa datang. Perusahaan akan memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkannya pada investasi jangka pendek yang sangat likuid. Kas terdiri atas saldo kas

(*cash on hand*) dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening koran atau giro (*cash in bank*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Sedangkan arus kas (*cash flow*) adalah arus masuk (*inflow*) dan arus keluar (*outflow*) kas dan setara kas. Arus kas tidak mencakup mutasi di antara pos-pos yang termasuk dalam kas dan setara kas. Setara kas biasanya memiliki tujuan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan bukan untuk investasi atau tujuan lain. Suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

3. Pengertian Laporan Arus Kas

Hanafi & Halim (2016) menyatakan bahwa laporan arus kas hanya menerbitkan neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

4. Tujuan Laporan Arus Kas

Mogi et al. (2016) laporan arus kas merupakan suatu laporan yang berguna bagi manajer, investor, kreditur, dan pemakai lainnya dimana laporan tersebut dapat memberikan gambaran arus kas perusahaan sesuai dengan penggolongan aktivitasnya. Selain itu laporan arus kas juga berguna menjadi dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang telah jatuh tempo. Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian membantu menunjukkan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar deviden.

5. Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2016) laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harapan (2015) manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

6. Klasifikasi Laporan Arus Kas

1. Aktivitas Kas dari Aktivitas Operasi. Warren *et al.* (2014) menyatakan bahwa: “*cash flows from operating activities reports the cash inflows and outflows from a company’s day to day operations*”.
2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi. Menurut Warren *et al.* (2014) “*cash flows from investing activities show the cash inflows and outflows related to changes in company’s long term assets*”.

3. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan. Warren *et al.* (2014) menyatakan bahwa: “*cash flows from financing activities show the inflows and outflows related to changes in company’s long term liabilities and stockholder’s equity*’.

Menurut Prastowo (2015) laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*), dan pendanaan (*financing activities*). Penyajian kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan

7. Pengertian Analisis Laporan Arus Kas

Ashari (2018) menyatakan semakin banyaknya perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kPengeinerja perusahaan semakin meningkat”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap arus kas sering digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi operasional dan kewajiban perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas diharapkan dapat mengalokasikan kas dengan tepat sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas termasuk membayar semua kewajiban yang harus dipenuhi, dengan begitu perusahaan juga dapat menilai sejauh mana kinerja keuangan yang telah dicapai selama ini. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menjaga

kinerja keuangannya. Karena pada rasio laporan arus kas terdapat unsur Rasio Arus Kas Operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio Pengeluaran Modal (PM) digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) digunakan untuk mengukur tingkat fleksibilitas atau kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Tri *et al.* (2015) PT Indomobil Sukses Internasional Tbk berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik. Evaluasi terhadap arus kas mencerminkan kinerja perusahaan tidak sehat karena berdasarkan *cash flow return ratio*, laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan. Hal ini dapat dijadikan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang kurang baik karena perusahaan tidak bisa memaksimalkan laba atas keuntungan.

Hidayah *et al.* (2015) menyatakan tingkat likuiditas yang dimiliki PT. Indosat dinilai rendah atau dengan kata lain perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid karena nilainya di bawah satu. Sedangkan tingkat fleksibilitas keuangan PT. Indosat, Tbk berdasarkan perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) dinyatakan tidak fleksibel karena angka rasio berada di bawah satu bahkan minus yang berarti arus kas tidak dapat memenuhi untuk kesempatan dan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Warongan *et al.* (2018) menyatakan bahwa laporan arus kas PT. PLN (Persero) selama tahun 2014, 2015, dan 2016 angka rasio yang didapatkan dari hasil analisis secara umum cukup baik, meskipun demikian kinerja keuangan perusahaan PT. PLN (Persero) wilayah Suluttenggo kurang baik. Hal ini dikarenakan empat dari lima rasio arus kas yang dinilai mengalami penurunan dari angka rasio

pada tahun 2014, dan hanya rasio arus kas terhadap bunga yang pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun–tahun sebelumnya

Dareho (2016) menyatakan PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk dalam keadaan cukup baik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian.. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk berdasarkan penelitian terhadap laporan arus kas, analisis menunjukkan tahun 2012 posisi kinerja keuangan berada di skala yang cukup baik, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2013 dan kembali meningkatkan pada tahun 2014 walaupun belum semua rasio, namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat pada periode akuntansi tahun 2014 karena telah terjadi peningkatan.